

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM adalah sebuah unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan ataupun badan usaha di berbagai sektor ekonomi. UMKM memiliki peran penting dalam dunia perokonomian di Indonesia. Hal ini karena banyaknya jumlah pelaku usaha yang bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat. Walaupun kecil dalam jumlah pekerja, asset dan omset, namun UMKM menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Menurut Hardoyo & Eko (2022) Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh UU No. 20 tahun 2008. Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp50.000.000,00 tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. hasil penjualan usaha mikro paling banyak tiap tahunnya adalah Rp300.000.000,00 usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki perorangan maupun kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha kecil memiliki hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00. Adapun usaha menengah merupakan usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. hasil penjualan tahunan mencapai Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00.

Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi (2018) pada tahun 2016 hingga 2018 telah terjadi peningkatan terhadap masyarakat yang memilih UMKM. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2017 UMKM di Kabupaten Banyuwangi terdapat 15.511 jiwa dan meningkat menjadi 19.735 jiwa yang menyebar di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2018. Jumlah tersebut diperinci dengan pembagian UMKM berdasarkan setiap kelurahan dan desa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2018 UMKM terbesar berada pada desa Genteng Kulon dengan jumlah 6.663 jiwa dan Genteng Wetan dengan jumlah 5.836 jiwa. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pembagian jenis UMKM berdasarkan kelurahan maupun desa. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 jenis UMKM terbesar berada pada olahan produk makanan dan minuman dengan jumlah 334 UMKM di Kecamatan Genteng. Usaha sektor UMKM telah membantu pertumbuhan perekonomian di masyarakat Banyuwangi, oleh sebab itu sektor UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian masyarakat Banyuwangi.

Di Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa UMKM yang memproduksi keripik pisang baik dari skala industri mikro maupun skala industri menengah, salah satunya adalah usaha keripik pisang Ananda Jaya. Ananda Jaya merupakan UMKM yang memproduksi Keripik Pisang yang berdiri pada tahun 2008 dan berlokasi di Dusun Resomulyo, Rt 02 Rw 04, Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2022 rumah produksi keripik pisang Ananda Jaya dapat memproduksi keripik pisang dengan rata-rata 4.116 kg dan pada tahun 2023 meningkat kurang lebih menjadi 4.401 kg. Rumah Produksi Keripik Pisang Ananda Jaya menjual hasil produksi dengan harga Rp.40.000/kg. Pendapatan yang dihasilkan Rumah Produksi Keripik Pisang Ananda Jaya pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.975.920.000 dan pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp. 2.112.320.000. berdasarkan pendapatan tahunan yang dihasilkan Rumah produksi Keripik Pisang Ananda Jaya masuk dalam kategori UMKM Kecil.

Rumah Produksi Keripik Pisang Ananda Jaya telah berdiri dalam jangka waktu yang lama dan menjadi salah satu UMKM yang cukup terkenal di kabupaten Banyuwangi. Namun, seperti halnya UMKM pada umumnya, Rumah

Produksi Ananda Jaya hingga kini masih belum memiliki standar operasi yang bisa digunakan sebagai acuan dalam prosedur kerja. Ini bisa dilihat dari proses produksi yang tidak konsisten, para pekerja yang tidak menggunakan APD, dan kedisiplinan karyawan yang tidak dikontrol dengan baik menyebabkan proses produksi berjalan dengan tidak maksimal sehingga dibutuhkan acuan untuk bisa menjaga dan meningkatkan kualitas produk.

Kualitas produk dapat terjaga dan ditingkatkan tentunya dengan memiliki sistem manajemen mutu yang baik. Sistem mutu manajemen produksi adalah sebuah prosedur yang mengelola sistem manajemen mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengawasan secara bermutu. Karena di dalam sistem mutu manajemen produksi terdapat sistem yang harus dikelola agar tersusun secara sistematis. Dalam rangka mencapai tujuan manajemen produksi yang baik dan sistematis dalam suatu perusahaan perlu adanya *Standart Operating Procedure* (SOP) (Solikha & Rofiudin, 2020).

Standard Operating Procedure (SOP) adalah dokumen tertulis yang berisi gambaran langkah-langkah Aktivitas kerja secara lengkap, detail dan spesifik yang dirancang untuk membuat individu dan Kelompok beroperasi dalam proses yang terkoordinasi, efektif dan efisien yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang baik dan Konsisten serta mengurangi risiko Kesalahan dan Kecacatan pada proses produksi.

Dari permasalahan yang telah diaparkan diatas, maka dibutuhkan adanya perancangan SOP sebagai pedoman dalam proses produksi sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh pelaksana atau para pekerja. SOP proses produksi keripik pisang ini dapat menjadi acuan internal perusahaan dalam mengembangkan produk usaha serta dapat meningkatkan produksi keripik pisang yang dihasilkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di Rumah Produksi Ananda Jaya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditemukan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan Keripik Pisang di Rumah Produksi Ananda Jaya ?
2. Bagaimana perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) proses Pembuatan Keripik Pisang pada Rumah Produksi Ananda Jaya ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) di Rumah Produksi Ananda Jaya ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguraikan proses pembuatan Keripik Pisang di Rumah Produksi Ananda Jaya.
2. Merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) pada Rumah Produksi Ananda Jaya.
3. Mengevaluasi penerapan perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) di Rumah Produksi Ananda Jaya

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Rumah Produksi Ananda Jaya, dapat dijadikan sebagai panduan, kontrol, dan meminimalisasi kesalahan karyawan pada semua tahap proses produksi keripik pisang di Rumah Produksi Ananda Jaya.
2. Bagi Penulis, dapat menambah pengalaman, wawasan dan memperoleh penerapan ilmu Pengetahuan di bidang *Standard Operating Procedure* (SOP) bagi peneliti.

3. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai referensi bagi UMKM lain dalam pengembangan maupun perbaikan usaha dan referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun skripsi *Standard Operating Procedure* (SOP).